

## STUDI KELAYAKAN USAHATANI JERUK MANIS (*Citrus Sinensis L*) DI KECAMATAN OBA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Nurdiyanawati Djumadil<sup>1</sup>, Yunus Syafie<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Khairun, Ternate, Indonesia  
Email: [diyana.waty@yahoo.co.id](mailto:diyana.waty@yahoo.co.id)

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Khairun, Ternate, Indonesia  
Email: [syafie\\_unu@yahoo.co.id](mailto:syafie_unu@yahoo.co.id)

### Abstract

*Kelayakan usahatani Jeruk Manis (Citrus Sinensis L) di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Tujuan penelitian ialah mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani jeruk manis ditinjau dari segi finansial, penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2018. Responden yang dijadikan sampel sebanyak 50 petani dari total responden 200 petani jeruk manis. Metode pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada responden menggunakan kusioner yang telah disiapkan, selanjutnya di analisa dengan metode R/C ratio dan uji kelayakan usaha dari berbagai aspek-aspek kelayakan usaha. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa usahatani jeruk manis layak untuk dikembangkan karena nilai R/C rasionya 5 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 12.325.119,2-/petani.*

**Kata Kunci :** Jeruk Manis, Pendapatan Usahatani, Kelayakan Usahatani

### 1. PENDAHULUAN

Tanaman jeruk manis yang ada di Indonesia merupakan peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan jeruk keprok dari Amerika dan Italia. Dalam hal pengembangan tanaman pertanian khususnya pada buah-buahan, pemerintah telah menentukan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan pengembangan tanaman. Kebijakan ini berlaku untuk semua jenis buah-buahan, untuk tanaman jeruk manis sendiri telah termasuk dalam golongan tanaman unggulan, sehingga pengembangan dan peningkatan produksinya perlu dijaga bahkan lebih ditingkatkan.

Provinsi Maluku Utara jika diperhatikan pengembangan tanaman pertanian khususnya buah-buahan belum relatif baik, sementara secara geografis Maluku Utara terutama di Kota Tidore Kepulauan sebagian wilayahnya memiliki dataran rendah yang cukup baik untuk pengembangan tanaman pertanian, serta masyarakat di Kota Tidore Kepulauan sebagian besarnya berprofesi sebagai petani guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Kecamatan Oba merupakan transmigrasi lokal yang ada di Kota Tidore Kepulauan sejak tahun 2007 dengan tujuan mengurangi kepadatan penduduk dan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat Kota Tidore Kepulauan. Jeruk manis yang dibudidayakan oleh masyarakat Trans Tayawi sendiri merupakan bantuan dari Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan pada Tahun 2010. Sehingga hampir seluruh masyarakatnya membudidayakan tanaman jeruk manis disamping menanam tanaman pertanian lainnya.

Jeruk manis di Kecamatan Oba juga termasuk salah satu transmigrasi yang memiliki tingkat produksi jeruk manis yang tinggi selain transmigrasi-transmigrasi lain yang ada di Provinsi Maluku Utara. Sehingga pengembangannya perlu di tingkatkan guna menjaga ketersediaan buah-buahan terutama jeruk manis sebagai konsumsi masyarakat setempat.

Usahatani yang dikatakan layak jika keberadaan usaha tersebut tidak merugikan serta telah memenuhi berbagai aspek dalam standar uji kelayakan usaha itu sendiri. Aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan ialah aspek sumberdaya manusia, aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek teknis, aspek kemanfaatan, aspek yuridis, aspek kesempatan kerja dan aspek lingkungan sehingga pengembangan atau usaha yang dilaksanakan tidak perlu menimbulkan kerugian tinggi (Fahmi, Syahrudin dan hadi, 2009). untuk itu dalam penanganan pasca panenpun butuh manajemen yang baik, agar dalam pengelolaan hasil dapat mencapai hasil yang maksimal.

Petani ataupun pengusaha yang ingin sukses usahanya harus mampu untuk mengkalkulasi/menghitung semua pengeluaran yang menjadi kebutuhan petani itu sendiri, selain itu petani pun perlu untuk menghitung semua pendapatan yang menjadi hasil produksinya agar tidak mengalami kerugian, dari latar belakang tersebut maka perlu melakukan penelitian “Studi Kelayakan UsahaTani Jeruk manis di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan” sebab penulis melihat telah banyak petani yang membudidayakan tanaman ini, sehingga perlu

adanya uji kelayakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan pendapatan usahatani Jeruk Manis.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{total revenue}}{\text{total cost}}$$

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Penentuan Sampel

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*Simpel Random Sampling*), dari jumlah populasi petani jeruk manis di Trans Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan sebanyak 200 petani jeruk manis dengan tingkat presentase yang diambil 25% sehingga petani jeruk manis yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 50 petani.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survey. Data bersumber dari data Primer yang diambil dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari PPL, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

### Analisis Data

#### Analisis Pendapatan

Metode kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani Jeruk Manis di Trans Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Dimana notasi matematika (Khairuman, Dodi dan Gunandi. 2010) :

$$TC = TFC + TVC$$

ket :

TC = Biaya total produksi

TFC = Biaya tetap total

TVC = Biaya variabel total

Selanjutnya persamaan penerimaan kotor dapat di tulis :  $TR = P \cdot Q$

Dimana :

TR = Penerimaan kotor

P = Harga produksi

Q = Jumlah produksi

Berikutnya persamaan analisis pendapatan dapat di tulis :  $Pd = TR - TC$

Dimana:

Pd = Besarnya tingkat pendapatan

TR = Penerimaan kotor

TC = Biaya total yang dikeluarkan

Analisis Kelayakan dengan menghitung R/C ratio oleh sebagai berikut :

Keterangan :

1. R/C Ratio  $> 1$  usaha tersebut menguntungkan.
2. R/C Ratio = 1 usaha tersebut impas (tidak untung tidak rugi).
3. R/C Ratio  $< 1$  usaha tersebut mengalami kerugian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Biaya Produksi

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh petani untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang. Komponen biaya produksi (biaya tetap, biaya variabel dan total biaya produksi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Biaya produksi Usahatani Jeruk Manis di Trans Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore kepulauan 2018

Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total biaya produksi (Rp)
12.964.040	154.270.000	167.234.040
<b>TC Rata-rata = TC / n</b>		<b>3.344.680,8</b>

Sumber : Data Primer di olah 2018

Tabel 1 menjelaskan biaya tetap yang dikeluarkan oleh para petani untuk mengusahakan tanaman Jeruk Manis di Kecamatan Oba berkisar Rp. 147.645 – Rp. 380.000,- atau dari 50 responden dengan total biaya tetap Rp. 12.964.167,-. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tidak selalu sama karena penggunaan alat yang dipakai pun tidak sama beserta harga peralatan yang dibeli oleh para petani cenderung berbeda mengingat tempat dan waktu pembelian antara para petani tidak selalu bersamaan.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Jeruk Manis di Kecamatan Oba berkisar Rp.1.120.000 – Rp.5.272.000 dengan total biaya Rp. 154.270.000,-. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh setiap petani pun cenderung berbeda mengingat luas lahan, jumlah pupuk dan obat serta penggunaan jenis pupuk dan obat pun berbeda.

Tabel 1 menjelaskan bahwa biaya yang dibutuhkan dalam setiap kali usahatani jeruk manis di Trans Tayawi yaitu sebesar Rp.

1.360.000 – Rp.5.710.000 dengan total biaya produksi Rp. 164.234.040,- yang bila di rata-ratakan maka total biaya produksi yaitu sebesar Rp.3.344.680,8 untuk setiap petani Jeruk Manis , penggunaan biaya tetap dan biaya variabel yang cenderung berbeda berpengaruh pada total biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh setiap responden dalam usahatani jeruk manis hal ini cenderung berpengaruh pada produksi petani pada setiap tahun produksi..

#### Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani jeruk manis di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total penerimaan petani jeruk manis (*Citrus Sinensis L*) di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

<b>Total penerimaan ( Rp)</b>	<b>783.490.000</b>
<b>TR Rata-rata = TR / n</b>	<b>15.669.800</b>

Sumber : Data Primer di Olah 2018

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai penerimaan kotor para petani jeruk manis berfarias yaitu berkisar antara Rp. 3.440.000 - Rp.33.500.000 tergantung dari jumlah hasil produksi yang di pasarkan ke pedagang pengumpul maupun konsumen selama 1 tahun produksi, namun bila di rata-ratakan maka penerimaan tiap petani adalah sebesar Rp. 15.669.800,- dari total penerimaan Rp. 783.490.000,-

#### Analisis pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh petani jeruk manis di Kecamatan Oba dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Petani Jeruk Manis di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

<b>Total penerimaan (Rp)</b>	<b>Total biaya produksi (Rp)</b>	<b>Total pendapatan (Rp)</b>
783.490.000	167.234.040	616.255.960
<b>Pd Rata-rata = Pd / n</b>		<b>12.325.119,2</b>

Sumber : Data Primer di Olah 2018

Tabel 3 menjelaskan bahwa pendapatan petani jeruk manis di Trans Tayawi sangat berfarias dan bila dilihat dari pendapatan keseluruhan responden, dapat dikatakan bahwa usaha tani jeruk manis di Trans Tayawi memang layak untuk di kembangkan, karena dari

pendapatan yang di terima tak ada yang mengalami kerugian, sehingga bila di rata-ratakan, maka setiap petani memperoleh keuntungan Rp. 12.325.960,- diperoleh dari total keuntungan dibagi jumlah responden.

#### Analisis Kelayakan UsahaTani Jeruk Manis

Tingkat kelayakan usahatani di Kecamatan Oba dapat diketahui dengan menggunakan persamaan R/C ratio, yaitu dengan cara membandingkan tingkat penerimaan yang di peroleh dengan total biaya yang dikeluarkan, maka *revenue per cost*. Untuk mengetahui tingkat kelayakan rata – rata petani jeruk manis, maka digunakan R/C Ratio rata- rata sebagai berikut:

Tabel 4. R/C Ratio rata – rata petani jeruk manis di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Total (Rp)</b>
Total Biaya	167.234.040
Total Penerimaan	783.490.000

Sumber : Data Primer di Olah 2018

Tabel 4 menjelaskan bahwa untuk mengetahui R/C ratio maka penerimaan total dibagi dengan total biaya :

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{783.490.000}{167.234.040} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Usahatani jeruk manis di Trans Tayawi layak untuk di kembangkan sebab memiliki nilai keuntungan yang tinggi dengan nilai R/C rasionya lebih besar dari 1.

#### Pembahasan

##### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya, yang akan digunakan agar produk- produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.(Kartasapoetra, 1998).

Hasil penelitian pada petani jeruk manis di Kecamatan Oba dapat dilihat pada tabel 1 bahwa untuk melakukan usahatani jeruk manis oleh petani Trans Tayawi harus membutuhkan biaya Rp.1.360.000,- sampai Rp.5.710.000,- atau sebesar Rp. 3.344.680,8 per petani. Penggunaan biaya produksi yang berbeda ini berpengaruh pada hasil

produksi karena, semakin baik pemeliharaan dan perawatan pada tanaman jeruk manis maka produksi yang diterima pun semakin besar.

#### Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan adalah sejumlah pemasukan yang diperoleh dari hasil kali antara total produksi dengan harga satuan produk dalam jumlah tertentu atau sering kali dikatakan sebagai penerimaan kotor.

Hasil penelitian terhadap petani jeruk manis di Kecamatan Oba setelah di analisis berdasarkan penerimaannya maka para petani memiliki penerimaan hasil usahatani jeruk manis berkisar antara Rp. 3.440.000,- Sampai Rp.33.500.000- atau sebesar Rp. 15.669.800,- per petani.

Produksi yang diterima oleh petani tidak selalu sama, dimana ada sebagian besar petani yang memang memiliki penerimaan yang besar dan itu dikarenakan penggunaan biaya produksi yang cukup serta dari proses penanaman, pemupukan dan perawatan tanaman jeruk manis sendiri dilakukan dengan baik, sementara ada petani yang memiliki penerimaan yang tak begitu besar ini disebabkan adanya keterbatasan biaya produksi sehingga dalam proses pemupukan dan perawatan tanaman jeruk manis tidak maksimal. Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan (Soekartawi,1995).

Usahatani jeruk manis yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Oba diperlukan suatu analisis usaha guna mengetahui seberapa besar keuntungan petani layak atau tidaknya untuk dikembangkan, pendapatan usaha petani di Trans Tayawi dapat di analisis dengan cara mengurangi seluruh penerimaan dengan total biaya produksi dalam usahatani jeruk manis.

Usahatani jeruk manis di Kecamatan Oba, dimana setelah dilaksanakan penelitian dan kalkulasi maka dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani jeruk manis berkisar Rp. 3.440.000,- Sampai Rp .24.290.000.,- atau sebesar Rp 12.325.119,2,-per petani dari total pendapatan Rp. 616.255.960,- .

#### **Kelayakan Usaha Petani jeruk manis**

Pengembangan dan kelayakan usaha petani jeruk manis di Kecamatan Oba, dapat diketahui dengan analisis kelayakan usaha (R/C ratio). di dalam menilai kelayakan usaha perlu dilakukan analisis biaya, manfaat analisis yang dimaksud

agar pengusaha atau petani mendapat gambaran kelayakan usaha yang di jalankan. Sehingga pengusaha atau petani dapat mengetahui untung rugi usaha yang dikembangkan dan kapan modal dapat kembali (Piranto,2003).

Total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi sebesar Rp.783.490.000,- dan total biaya yang dikeluarkan selama produksi berkisar Rp.167.234.040,- dengan nilai R/C ratio sebesar 5 sehingga usaha dinyatakan layak, karena suatu usaha itu layak jika nilai uji kelayakan lebih dari 1.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat pendapatan petani jeruk manis di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan rata-rata sebesar Rp. 12.325.119,2 untuk setiap petani per tahun dengan jumlah total pendapatan Rp. 616.255.960,-. Dimana tingkat pendapatan setiap petani tidak sama karena perbedaan penggunaan biaya produksi dan proses perawatan jeruk manis.
2. Usahatani jeruk manis di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan layak untuk dikembangkan karena dari hasil penelitian dan analisis kelayakan tingkat kelayakan usahatani jeruk manis di Trans Tayawi nilai R/C Rationya 5. Artinya, jika biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 167.234.040,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 783.490.000,-.

### **Saran**

Saran yang perlu disampaikan yaitu :

1. Dinas pertanian Kota Tidore sebagai instansi yang berperan penting dalam pengembangan usahatani agar mampu meningkatkan produktifitas jeruk dan menjadikan jeruk manis yang ada di Kecamatan Oba sebagai salah satu produksi unggulan di Kota Tidore Kepulauan.
2. Selain penerapan teknologi dalam hal budidaya tanaman, petani juga diharuskan mampu menganalisis hasil usahatani, guna untuk memperoleh pendapatan yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A.1982. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Ardenan Astuti, 2013. *Study Kelayakan Usaha Tempe Pada Usaha Sido Makmur*. Skripsi. Tidore.
- Arsyad, H. Gindarsah. 2007. *Pedoman Praktis Budidaya Tanaman Jeruk*. CV. Ricardo. Jakarta .
- Days. 2011. *Studi Kelayakan Usaha*. <http://daysgree--days.blogspot.com/2011/10/studi-kelayakan-usaha.html>. 2014
- Denberg, Thomas, F. 1992. *Konsep teori dan Kebijakan Makroekonomi*, penerjemah Karyaman Muchtar. Erlangga, Jakarta.
- Dominic, S. 1997. *Teori Ekonomi Mikro*, penerjemah Drs. Rudi Sitompul MA, Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, I. Syahiruddin . Hadi, Y.L. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Khairuman, Dodi S dan Ir Gunadi Bambang MSc. 2010. *Budidaya Ikan Mas Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Piranto, 2003. *Seleksi dan Optimasi Tambak Udang di Kawasan Pesisir Kota Dumai Provinsi Riau ( Tesis )*, Bogor. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sapoetra K, 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Askara. Jakarta
- Soedarsono, 1998. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES, Jakarta.
- Soedarya , A.P. 2010. *Agribisnis Jeruk*. CV. Pustaka Grafika. Bandung.
- Soekartawi, 1995. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. PT. Gunung Angung. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis , Teori dan Aplikasinya*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Subana dan Sudrajat, 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Suratiyah, 2006. *Biaya produksi*. Gramedia. Jakarta.